

ANALISIS SYAIR BURDAH IMAM BUSHIRI BAB 1 DALAM TINJAUAN STILISTIKA LINGUISTIK SEBAGAI PENUNJANG DALAM PEMAKNAAN DAN PENYUSUNAN KALIMAT

Mohammad Harris Yanuardi
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
muhammadharisyanuardi@gmail.com

Aufia Aisa
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
aufiaaisa@unwaha.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the elements of stylistic language found in Chapter 1 of the Burdah by Imam Bushiri by examining various levels of linguistics, including phonology, morphology, syntax, semantics, and imagery. The background of this research stems from the need to understand how stylistic language influences meaning in classical Arabic poetry. The main issue in this research is to discuss the relationship between linguistic aspects and their impact on text interpretation. The methodology used is descriptive qualitative, with the type of research being library research. The data analysis technique in this study involves content analysis of selected excerpts from Chapter 1 of the Burdah by Imam Bushiri. The researcher acts as the primary instrument in data collection. The data sources in this study consist of the text of Chapter 1 of the Burdah as primary data and previous research as secondary data. The results of this study explain the deviations of language in literature and identify the stylistic devices used, which have implications for enhancing understanding of the text's meaning by providing a framework for analyzing classical Arabic poetry. This research contributes to the field of stylistics to enrich appreciation for the literary art of Imam Bushiri.

Keyword: *Analysis of Poetry; Burdah of Imam Busiri Chapter 1; Linguistic Stylistics.*

A. Pendahuluan

Kitab burdah adalah karya sastra lisan Arab yang paling populer dalam khazanah sastra Islam yang diciptakan oleh imam Al-Bushiri pada abad 13 Masehi silam. Nama lengkap beliau ialah Muhammad ibnu sa'id Abu Abdullah Syarifudin Al-Bushiri Al-Sanhajy.¹ Beliau merupakan seorang penyair dan filosof yang beraliran sufi. Sebagai salah satu karangan beliau, burdah merupakan kitab yang sangat digandrungi umat islam dalam hal meningkatkan nilai spiritualitas agama.

Disamping sebagai salah satu karya sastra, Burdah imam Bushiri termasuk dalam sastra imajinatif berbentuk puisi arab (*al-Syi'ir/sya'ir*), sebab didalamnya mengandung makna yang mencakup rasa, imajinasi, dan pikiran yang dapat mempengaruhi emosional dari pembaca maupun penggemar sastra berbentuk sya'ir, yang sekaligus menjadi kekuatan tersendiri dalam isi puisi untuk mengajak pada suatu hal-hal etis.² Dalam jazirah arab, sya'ir merupakan suatu hal yang biasa dikenal oleh masyarakat. Adanya sya'ir menjadi salah satu daya tarik terhadap ciri khas keindahan Bahasa arab dalam pergaulan antar individu maupun kelompok.

Sementara itu, bangsa arab sebelum datangnya islam termasuk dalam bangsa yang sudah maju secara peradaban namun masih minim pengetahuan mengenai kebahasaan atau kesastraan arab secara baik dan benar. Sya'ir dalam bahasa arab biasanya juga digunakan sebagai ungkapan emosional seseorang terhadap sesuatu bahkan juga sebuah pengetahuan. Sehingga pelafalan sya'ir tergantung pada sesuatu yang ingin disampaikan oleh penutur. Bahasa sya'ir juga mempunyai ciri khas sendiri, karena penutur mengungkapkan ekspresinya melalui gaya bahasa yang digunakan.

¹ Gayda bachmid, "*kitab burdah karya sastra lisan arab dalam perspektif masyarakat muslim manado*", (Jurnal Kajian Linguistik; Vol. 7, No. 1, 2019 Universitas Sam Ratulangi). hlm. 67

² Sukron kamil, *teori kritik sastra Arab Klasik dan Modern* (Jakarta: Rajawali pers, 2009), hlm. 6.

Gaya bahasa merupakan cara khas seseorang dalam menyatakan pikiran dan perasaan berbentuk tulisan ataupun lisan.³ Sedangkan dalam bahasa arab gaya bahasa sering disebut juga sebagai *al-Uslub*, yaitu cara tuturan khas yang ditempuh penutur dalam menyampaikan makna dan maksud dari tuturannya.⁴ Berkaitan dengan gaya bahasa yang terdapat dalam sya'ir burdah imam Bushiri, gubahan-gubahan teks sya'ir termasuk kategori syair-syair *al-mada'ih an-Nabawiyyah* yang paling awal muncul sekaligus juga pelopor yang menghidupkan kembali penyusunan puisi berupa pujian kepada rasulullah S.A.W. pasca kekosongan panjang.⁵ Isi sya'ir burdah imam Bushiri secara keseluruhan merupakan luapan kekaguman dan kecintaan dari pengarang kepada Nabi Muhammad S.A.W.

Bahasa dalam Burdah yang digunakan oleh imam Bushiri tidak hanya mengandung nilai-nilai sastra dan juga menceritakan tentang sejarah dan figur Nabi Muhammad S.A.W saja, melainkan juga mengandung nilai kebahasaan terutama dalam struktur bahasa Arab.⁶ Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan studi literatur dengan upaya untuk melengkapi beberapa penelitian terdahulu tentang Burdah Imam Bushiri. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis cantumkan adalah sebagai bahan referensi dalam proses pengumpulan dan penganalisisan data.

Penelitian seputar stilistika pada Burdah imam Bushiri dengan tujuan mengungkap keindahan bahasa melalui aliran romantisme yang dikomparasikan dengan teori Syihabuddin Qalyubi telah dilakukan oleh (Mubarak, 2019), kemudian penelitian tentang aspek imaji untuk mengungkapkan makna serta mengklasifikasikan jenis-jenis faktor yang mempengaruhi makna terdapat dalam

³ Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2023)

⁴ Syihabuddin Qalyubi, '*ilm al-uslub "stilistika bahasa dan sastra arab"* (Yogyakarta: Idea Press, cet. 2. 2017), hlm. 11.

⁵ Ansori, "*analisis makna kinayah (ilmu bayan) dalam Qasidah burdah karya Imam bushiri*, (jurnal el-Huda, Vol. 13, No. 01, 2022 Universitas Islam Negeri Mataram) hlm. 3.

⁶ Siti Nurhaliza, "*Analisis Kritis Qaṣīdah Burdah Karya Imam Al-Bushiri Dalam Perspektif Bayān*", (Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, Vol. 12, No.1, 2023) hlm. 18.

(Nurhalizah, 2023; Nur Huda, 2019; Ansori, 2022; S. Iman Dkk, 2019; Anas Kurnia Muzaki Dkk, 2020).

Berbagai penelitian diatas hanya mencakup seputar pengungkapan keindahan bahasa dan penyimpangan makna, serta faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perubahan makna pada Burdah imam Bushiri secara keseluruhan Bait yang berjumlah 160 dengan 10 judul Bab Burdah yang berbeda. Namun mengenai gaya bahasa pada penyusunan dan pemaknaan, yang berimplikasi pada efek pemahaman tentang teks melalui penyediaan perangkat kerja analisis puisi arab klasik, masih perlu untuk dijabarkan ulang secara menyeluruh. Sehingga penelitian ini mencoba melengkapi beberapa penelitian sebelumnya melalui pemaparan mengenai unsur-unsur gaya bahasa dalam disiplin ilmu Stilistika linguistik.

Sehingga objek pada penelitian ini lebih terfokus pada teks Burdah imam Bushiri Bab 1, yang mencoba menganalisis sya'ir dalam tinjauan stilistika linguistik. Disamping itu, Burdah imam Buhsiri Bab 1 juga terdapat beberapa gaya bahasa yang sangat menarik untuk diulas kembali, sebab mengenai judul tema perbab juga berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini lebih untuk megajak para pemerhati, penikmat, pembaca, serta pendengar Burdah imam Bushiri untuk dapat mengambil peran dalam upaya pengapresiasian pada imam al-Bushiri.

Mengenai penelitian dalam Burdah imam Bushiri Bab 1 ini menggunakan teori stilistika Syihabuddin Qalyubi, yang menekankan pada pengungkapan dan penyusunan kalimat terhadap kutipan dari teks atau kalimat yang mengandung unsur gaya bahasa mulai dari aspek Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, serta Imajinasi. Sehingga kelima aspek tersebut mampu untuk mengejawantahkan pola kajian stilistika pada pemaknaan dan penyusunan kalimat dalam sastra berbentuk sya'ir.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dalam metode studi pustaka. Penelitian kualitatif deskriptif adalah merupakan strategi penelitian tentang penyelidikan kejadian, fenomena kehidupan individu, dan meminta seseorang atau kelompok untuk menceritakan kehidupan mereka.⁷ Pada dasarnya, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya tentang situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dalam suatu peristiwa.⁸

Berkaitan dengan analisis sya'ir, teori stilistika Syihabuddin Qalyubi memiliki peran dalam penelitian ini, sebagai cara untuk menganalisis gaya bahasa dalam sastra melalui interpretasi ciri dan tujuan karya sastra untuk kemudian mempelajari beberapa ciri khas yang membedakan makna dalam suatu kalimat.⁹ Oleh karena itu dalam penelitian menggunakan metode studi literatur (*library research*) yaitu, pengumpulan data-data serta mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.¹⁰ Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen aktif dalam pengumpul data.

Adapun objek penelitian ini adalah Burdah imam Bushiri Bab 1 yang berjumlah 12 bait sya'ir. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan beberapa kitab Burdah diantaranya; *terjemah kitab burdah imam al-Bushiri oleh Muhammad Rauf bin haji minhat, kitab syarah burdah al-Madiih luaran Darul Qur'an al-Azhariyah*, serta *kitab al-Burdah syarhan wa i'raban wa balghatan lli at-Tullabi al-*

⁷ Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. hlm. 9.

⁸ Rusandi, Muhammad Rusli, "*Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*". (Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol. 2, No.1, 2021) hlm. 50.

⁹ Suwardi endraswara, *metodologi penelitian sastra "epistemologi, model, teori, dan aplikasi"*.... hlm. 75.

¹⁰ Miza Nina Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "*metode penelitian kualitatif studi pustaka*". (EDUMASPUL; jurnal pendidikan, Vol. 6, No. 1, thn. 2022) hlm. 975.

Ma'ahidi wa al-Jaami'ati karya Muhammad yahya al-halwi dan Kitab Burdah Lil Imam Bushiri 'ala Syarhi Syekh Ibrahim al-Bajuri . Prosedur penelitian ditentukan lewat beberapa hal yang mencakup; pemilihan topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, serta penyusunan laporan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis isi (*content analysis*) yakni upaya-upaya mengumpulkan informasi melalui pengujian arsip dan dokumen, metode analisis isi berfungsi sebagai penarik kesimpulan dari beberapa temuan berupa beberapa dokumen dalam sumber data primer maupun sekunder.¹¹ Adapun kerangka dan langkah analisis dalam penelitian ini adalah meliputi; pengumpulan data mentah, deskripsi data mentah, reduksi data, penetapan unit analisis, analisis diksi, analisis kalimat, serta kajian makna gaya bahasa.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini melalui; 1) Uji kredibilitas yang ditekankan pada peningkatan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹² 2) Triangulasi sumber yang terletak pada Kitab Burdah imam Bushiri, penelitian terdahulu, dan studi kepustakaan stilistika linguistik. 3) Penggunaan bahan referensi yakni berupa teks Burdah imam Bushiri Bab 1. Kemudian pengecekan keabsahan data dilanjut dengan uji keteralihan (*Transferability*), Uji kebergantungan (*Dependability*), dan Uji kepastian (*Confirmability*).

C. Hasil dan Pembahasan

Burdah selain merupakan salah satu karya sastra imajinatif yang berbentuk "sya'ir" juga menjadi pelopor untuk menghidupkan kembali penyusunan Puisi (*Sya'ir*) berupa pujian kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, pasca terjadinya kekosongan panjang, dan Burdah muncul paling awal sebagai Puisi

¹¹ Mundir, "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", (Jember: STAIN Jember Press, thn. 2013) hlm. 151.

¹² Sugiyono, "*metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 367.

(*Sya'ir*) yang bersifat *al-Mada'ih al-Nabawiyyah*.¹³ Burdah ditulis oleh imam Bushiri sebagai ungkapan rasa rindu dan cinta yang dalam terhadap Nabi Muhammad SAW dengan segala implikasinya.

Imam Bushiri menyusun Burdah saat menderita sakit yang cukup parah dan berkepanjangan. Pada saat masa-masa sulit menjalani penyakit lumpuh yang dideritanya, imam *al-Bushiri* menggubah *Qasidah* yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan maksud memohon Syafa'at kepada Allah SWT melalui perantara tersebut agar disembuhkan dari penyakit yang dideritanya.¹⁴ Sebagai syair cinta Rasul, Burdah merupakan salah satu cara atau langkah seorang muslim yakni orang yang beragama Islam dalam menyampaikan kerinduan dan kecintaanya kepada sosok Nabi Muhammad S.A.W.

Disamping itu, Burdah merupakan karya sastra yang tidak hanya mengandung nilai-nilai sastra dan juga menceritakan tentang sejarah dan figur nabi Muhammad saw, tetapi juga mengandung nilai kebahasaan terutama dalam struktur bahasa Arab.¹⁵ Sehingga yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah tertuju pada keindahan bahasa dalam makna serta gaya penyusunan kalimat yang terdapat dalam Bab 1 Burdah dengan bait yang berjumlah 12 yang bertemakan mukaddimah serta kerinduan kepada Rasulullah S.A.W.

Upaya penelitian dalam *sya'ir* ini didasarkan pada Peninjauan secara Linguistik melalui kajian Stilistika, sehingga maksud dan juga tujuan penelitian mampu tercapai. Kajian Stilistika dalam penelitian ini adalah berorientasi pada Teori Syihabuddin Qalyubi, yang berorientasi pada suatu pemilihan kata dan penyimpangan kata yang nantinya menjadi sebuah gaya bahasa. Berikut tampilan mengenai hasil penelitian Burdah imam Bushiri Bab 1 (Pertama).

¹³ Ahmad Sahal Mubarak. "*Stilistika Qasidah al-Burdah karya al-Bushiri*", (Tesis; Fakultas Bahasa dan Sastra Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019) hlm. 3.

¹⁴ Ulin Nihayah, "*Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri Sebagai Alternatif Menumbuhkan Kesehatan Mental*", (Jurnal Ilmu Dakwah-UIN Walisongo, Semarang, Vol. 34, No. 1, 2014) hlm. 20.

¹⁵ Siti Nurhaliza, Op.cit., h.18.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Bait	Teks Burdah	Terjemahan	Temuan	Jenis Stilistika linguistik	Keterangan
1	أَمِنْ تَذَكُّرٍ جِيرَانٍ بِذِي سَلَمٍ # مَرْجَتِ دَمْعًا جَرَى مِنْ مُقَلَّةٍ بِدَمٍ	Apakah karena mengingat para kekasih di Dzi Salam sana # Engkau deraikan air mata dengan darah duka.	1) يَدَمٍ dan سَلَمٍ 2) مَرْجَتِ dan جَرَى. 3) جِيرَانٍ 4) دَمْعًا dan أَمِنْ	1) Fonologi 2) Sintaksis 3) Semantik 4) Imagery	1) Ritme 2) Jumlah fi'liyyah tanpa I'rab dan shifat 3) Sinonim 4) Kalam Insha' Thalabi dan Kinayah.
2	أَمْ هَبَّتِ الرِّيحُ مِنْ تِلْقَاءِ كَاطِمَةٍ # وَأَوْمَضَ الْبَرْقُ فِي الْظُّلُمَاءِ مِنْ إِضْمٍ	Ataukah karena hembusan angin terarah lurus berjumpa di Kadhimah # Dan kilatan cahaya gulita malam dari kedalaman jurang idham.	1) مِنْ تِلْقَاءِ كَاطِمَةٍ مِنْ dan فِي الظُّلُمَاءِ إِضْمٍ	1) Sintaksis	1) Tarkib Idhafi Tarkib Jar Majrur
3	فَمَا لِعَيْنَيْكَ إِنْ قُلْتَ اكَفْنَا هَمًّا # وَمَا لِقَلْبِكَ إِنْ قُلْتَ اسْتَفْقَى يَهُمٍ	Mengapa kedua air matamu tetap meneteskan airmata? Padahal engkau telah berusaha membendungnya # Apa yang terjadi dengan hatimu? Padahal engkau telah berusaha menghiburnya.	1) اسْتَفْقَى dan قُلْتَ 2) هَمًّا 3) فَمَا لِعَيْنَيْكَ	1) Sintaksis 2) Semantik 3) Imagery	1) Jumlah Fi'liyyah tanpa I'rab 2) Sinonim 3) Kalam Insha' Thalabi (Istifham)
4	أَيَحْسَبُ الصَّبُّ أَنَّ الْحُبَّ مُنْكَمٍ # مَا بَيْنَ مُنْجِمٍ مِنْهُ وَ مُضْطَرِمٍ	Apakah diri yang dirundung nestapa karena cinta mengira bahwa api cinta dapat disembunyikan darinya # Di antara tetesan airmata dan	1) مُنْجِمٍ, مُنْكَمٍ, مُضْطَرِمٍ 2) يَحْسَبُ الصَّبُّ 3) مُنْجِمٍ, الصَّبُّ, مُضْطَرِمٍ	1) Morfologi 2) Sintaksis 3) Semantik 4) Imagery	1) Ikhtiyar al-Sighah (isim fa'il) 2) Isti'nafiyyat 3) Sinonim 4) Kalam

		hati yang terbakar membara.	4) أَجْسَبُ الصَّبِّ, dan مُضْطَرِمٌ		Insya' Thalabi (Istifham), dan Isti'arah
5	لَوْلَا اِهْوَى لَمْ تُرِقْ دَمْعًا عَلَى طَلَلٍ # وَلَا اُرِقْتُ لِذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَمِ	Andaikan tak ada cinta yang menggores kalbu, tak mungkin engkau mencururkan air matamu # Meratapi puing-puing kenangan masa lalu berjaga mengenang pohon ban dan gunung yang kau rindu.	1) لَا لَمْ تُرِقْ dan اُرِقْتُ . 2) اُرِقْتُ dan تُرِقْ 3) لَوْلَا اِهْوَى لَمْ تُرِقْ , لَا اُرِقْتُ , لَمْ تُرِقْ , اِهْوَى 4) الْعَلَمِ , اِهْوَى	1) Fonologi 2) Morfologi 3) Sintaksis 4) Semantik	1) Ritme 2) Al-udul bi al-Sighah 'an al-Asl al-Siyaqi 3) Isti'nafiiyyat, Jumlah Ismiyyah, Jumlah Fi'liyyah 4) Polisemi, dan sinonim
6	فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًّا بَعْدَ مَا شَهِدْتَ # بِهِ عَلَيْكَ عُذُولُ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ	Bagaimana kau dapat mengingkari cinta sedangkan saksi adil telah menyaksikannya # Berupa deraian air mata dan jatuh sakit amat sengsara.	1) شَهِدْتَ 2) عُذُولُ 3) شَهِدْتَ , تُنْكِرُ , عُذُولُ 4) السَّقَمِ 5) فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًّا , الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ , شَهِدْتَ	1) Fonologi 2) Morfologi 3) Sintaksis 4) Semantik 5) Imagery	1) Tempo suara 2) Ikhtiyar al-Sighah (Isim Mashdar) 3) Jumlah Fi'liyyah 4) Sinonim 5) Kalam Insya' Thalabi (Istifham), dan Isti'arah
7	وَأَثَبْتَ الْوَجْدُ حَطِي عَبْرَةَ وَضَيَّ # مِثْلُ الْبَهَارِ عَلَى خَدَّيْكَ وَالْعَنَمِ	Duka nestapa telah membentuk dua garisnya isak tangis dan sakit lemah tak berdaya # Bagai mawar kuning dan merah yang melekat pada dua pipi.	1) خَدَّيْكَ , حَطِي 2) الْعَنَمِ , الْبَهَارِ 3) أَثَبْتَ الْوَجْدُ 4) الْوَجْدُ 5) مِثْلُ # عَبْرَةَ وَضَيَّ الْبَهَارِ عَلَى خَدَّيْكَ وَالْعَنَمِ , أَثَبْتَ الْوَجْدُ	1) Fonologi 2) Morfologi 3) Sintaksis 4) Semantik 5) Imagery	1) Tempo suara 2) Ikhtiyar al-Sighah (sighah Muntaha al-Jumu') 3) Jumlah Fi'liyyah tanpa I'rab 4) Antonim 5) Tasybih

					mursal mujmal, Majaz Aqli.
8	نَعَمْ سَرَى طَيْفُ مَنْ # أَهْوَى فَأَرْقَنِي وَالْحُبُّ يَعْتَرِضُ الذَّاتُ بِالْأَلَمِ	Memang benar bayangan orang yang kucinta selalu hadir membangunkan tidurku untuk terjaga # Dan memang cinta sebagai penghalang bagi siempunya antara dirinya dan kelezatan cinta yang berakhir derita.	1) أَهْوَى 2) الْحُبُّ يَعْتَرِضُ	1) Morfologi 2) Sintaksis	1) Ikhtiyar al-Sighah (Fi'il Mudhore') 2) Tarkib al-Mashdari
9	يَا لَايْمِي فِي الْهَوَى # الْعَذْرَى مَعْدِرَةٌ مِي إِلَيْكَ وَلَوْ أَنْصَفْتُ لَمْ تَلِمِ	Wahai pencaci derita cinta kata maaf kusampaikan padamu # Aku yakin andai kau rasakan derita cinta ini tak mungkin engkau mencaci maki.	1) لَايْمِي, الْعَذْرَى, مِي 2) مَعْدِرَةٌ 3) مَعْدِرَةٌ, الْعَذْرَى 4) يَا لَايْمِي فِي الْهَوَى	1) Fonologi 2) Sintaksis 3) Semantik 4) Imagery	1) Tempo suara 2) Isti'nafiyyat 3) Polisemi 4) Kalam Insyah Thalabi (Nida')
10	عَدَّتْكَ حَالِي # لَايْسِرِّي مُسْتَتِرٍ عَنِ الْوُشَاةِ وَلَا ذَائِي بِمَنْحَسِمِ	Kini kau tahu keadaanku, tiada lagi rahasiaku yang tersimpan darimu # Dari orang yang suka mengadu domba dan derita cintaku tiada kunjung sirna.	1) حَالِي, لَايْسِرِّي, لَا ذَائِي 2) مُسْتَتِرٍ 3) لَايْسِرِّي مُسْتَتِرٍ 4) لَايْسِرِّي مُسْتَتِرٍ	1) Fonologi 2) Morfologi 3) Sintaksis 4) Imagery	1) Tempo suara 2) Ikhtiyar al-Sighah (isim Fa'il) 3) Isti'nafiyyat 4) Isti'arah
11	مَحْضَتْنِي النَّصِيحَ لَكِنْ لَسْتُ أَسْمَعُهُ # إِنَّ الْمُحِبَّ عَنِ الْعُدَالِ فِي صَمَمِ	Begitu tulus nasihatmu, tapi aku tak mampu mendengar semua itu # Karena sesungguhnya orang yang dimabuk cinta tuli	1) لَكِنْ لَسْتُ 2) الْعُدَالِ 3) لَسْتُ dan مَحْضَتْنِي 4) أَسْمَعُهُ 5) مَحْضَتْنِي النَّصِيحَ لَكِنْ	1) Fonologi 2) Morfologi 3) Sintaksis 4) Semantik 5) Imagery	1) Tekanan Ucapan 2) Ikhtiyar al-Sighah (Isim Jama') 3) Isti'nafiyyat 4) Sinonim

		dan tak menggubris cacian pencela.	لَسْتُ أَسْمَعُهُ # إِنَّ الْمُحِبَّ عَنِ الْغَدَالِ فِي صَمَمٍ		5) Tasybih Baligh
12	إِنِّي أَتَّهَمْتُ نَصِيحَ الشَّيْبِ فِي عَدَلٍ # وَالشَّيْبُ أَبْعَدُ فِي نُصْحٍ عَنِ التُّهْمِ	Aku curiga ubanku pun turut mencelaku # Padahal ubanku pastilah tulus memperingatkanku.	1) الشَّيْبِ dan وَالشَّيْبِ 2) نُصْحٍ dan نَصِيحَ التُّهْمِ dan أَتَّهَمْتُ 3) الشَّيْبِ , إِنِّي أَتَّهَمْتُ أَتَّهَمْتُ , أَبْعَدُ 4) نُصْحٍ dan نَصِيحَ 5) نَصِيحَ الشَّيْبِ	1) Fonologi 2) Morfologi 3) Sintaksis 4) Semantik 5) Imagery	1) Ritme 2) Al-udul bi al-Sighah 'an al-Asl al-Siyaqi 3) Isti'nafiyyat, Jumlah Ismiyyah (Haal), Jumlah Fi'liyyah rofa' 4) Sinonim 5) Kinayah

D. Kajian Stilistika Burdah

Studi stilistika merupakan suatu penelitian sastra yang didasarkan pada suatu asumsi bahwa bahasa sastra mempunyai tugas mulia. Bahasa memiliki pesan keindahan serta sekaligus membawa makna.¹⁶ Tanpa keindahan bahasa, sastra akan menjadi hambar. Berangkat dari hal tersebut, landasan teoritis yang digunakan dalam studi penelitian stilistika linguistik ini didasarkan pada sebuah *style* kalimat sastra yang ditemui. Penelitian Stilistika sebenarnya hendak mengungkap Aspek-aspek estetis pembentuk kepuhutan karya sastra.

Stilistika merupakan salah satu dari berbagai macam disiplin ilmu yang khusus mengkaji, mempelajari ataupun mengulik hal yang berkaitan dengan suatu gaya, khususnya bahasa yang digunakan dalam berbagai karya sastra. Secara etimologi, stilistika (*stylistics*) merupakan sebuah kata yang berasal dari kata dasar dalam bahasa Inggris yaitu *style* atau biasa disebut gaya.¹⁷ Sedangkan dalam bahasa Arab stilistika dikenal dengan istilah *uslub*, yang berasal dari kata *salaba yaslubu* yang memiliki arti merampas dan mengupas.

Uslub dalam pengertian umum adalah cara menulis atau memilih dan menyusun kata untuk mengungkap makna tertentu sehingga mempunyai tujuan dan pengaruh yang jelas. Stilistika sebagai disiplin akademis adalah sebuah metode yang menghubungkan bentuk linguistik, melalui ketidaksadaran pembaca, dengan interpretasi secara terperinci dan dengan demikian memberikan bukti sebanyak mungkin untuk dan melawan interpretasi teks tertentu.¹⁸ Kajian Stilistika dalam Burdah dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana suatu lafadz dalam kalimat mampu menampilkan sudut estetika bahasa melalui makna yang didapatkan, serta dapat dijadikan sebagai sarana refleksi bagi para pembaca dan pemerhati Burdah

¹⁶ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Sidoarjo: Lisan Arabi, cet. 1, 2017), hlm. 145.

¹⁷ Muhammad Ichsan Haikal & Subhan Arif, “Keindahan Lafadz Dan Makna Dalam Surat Al-Humazah: Kajian Stilistika”, (Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 13, No. 1, 2024) hlm. 299.

¹⁸ Esi Yulistiana, dkk. “Diksi Lirik Lagu Tarlingdut Karya Abdul Adjib: Kajian Stilistika”, (KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 5, No. 1, 2019) hlm. 54.

untuk lebih mendalami lagi terkait makna yang terkandung didalam setiap bait sya'irnya.

Pembahasan Stilistika dalam Burdah Imam Bushiri Bab 1 menggunakan kerangka Teori Analisis Stilistika yang ditawarkan oleh Syihabuddin Qalyubi. Pendekatan dalam Aspek Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik hingga Imagery, menjadi suatu acuan untuk mengungkap gaya bahasa yang terdapat dalam Burdah Imam Bushiri Bab 1. Sehingga Aspek keindahan bahasa mampu dijabarkan dengan Indikator yang mengakibatkan terwujudnya estetika bahasa dalam Burdah.

Penjelasan secara sistematis dalam upaya penjabaran hasil analisis sastra akan digunakan sebagai Instrumen yang mengidentifikasi pengkajian Aspek Stilistika (*Ilmu al-Uslub*) yang termuat dalam teks Burdah imam Bushiri Bab 1. Kemudian untuk memperjelas penelitian Stilistika dalam Burdah imam Bushiri Bab 1, Maka peneliti akan menunjukkan melalui beberapa Aspek Stilistika yang telah diteliti, diantaranya adalah : Aspek Fonologi (*al-Mustawa al-sawti*), Aspek Morfologi (*al-Mustawa al-Nahwi*), Aspek Sintaksis (*al-Mustawa al-Sharfi*), Aspek Semantik (*al-Mustawa al-Dalali*), dan Aspek Imagery (*al-Mustawa al-Tashwiri*).

1. Aspek Fonologi (*al-Mustawa al-Sawti*)

Analisis Syair Burdah Imam Bushiri pada aspek fonologi mengacu pada efek makna yang dimunculkan menggunakan pembagian unsur *al-Mustawa al-Sawti* (Aspek Fonologi) yang telah digunakan para *Linguis* arab. Fonologi sendiri erat kaitannya dengan efek keserasian bunyi pada keaslian makna. Tinjauan Stilistika dalam penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan makna suara pada objek analisis dengan mengungkap suatu pengaruh terhadap seni dan pemaknaan, pada Aspek ini dibatasi dalam lima hal, yakni: *al-Waqfat* (jeda suara), *al-Tanghim* (Nada), *al-Nabr* (tekanan suara), *al-Tazmin* (Tempo ucapan), dan *al-Iqa'* (Ritme/Irama suara).¹⁹

¹⁹ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-uslub*....., hlm. 89.

2. Aspek Morfologi (*al-Mustawa al-sharfi*)

Analisis pada aspek Morfologi (*al-Mustawa al-Sharfi*), yang ditekankan pada dua unsur yakni; *ikhtiyar al-Shighah* (pemilihan bentuk kata) dan *Al-udul bi al-Sighah 'an al-Asl al-Siyaqi* (perpindahan satu bentuk kata kepada bentuk yang lainnya dengan konteks yang sama).²⁰ Kajian stilistika dalam aspek linguistik ini ialah mempelajari tentang susunan bagian-bagian kata secara gramatikal, namun pada penelitian ini ditujukan untuk menemukan perubahan pada kata yang digunakan sebagai susunan kalimat dalam bahasa arab.

3. Aspek Sintaksis (*al-Mustawa al-Nahwi*)

Analisis Stilistika Burdah *al-Imam al-Bushiri* Bab 1 dalam aspek ini ditekankan pada penggunaan Struktur kalimat tertentu yang meliputi analisis diksi, Konteks, dan makna yang muncul oleh penggunaan kata dalam struktur kalimat tertentu.²¹ Penelitian ini tidak bermaksud untuk menjelaskan atau mengungkap ilmu Nahwu dalam sastra, meskipun sintaksis sendiri erat kaitannya dengan ilmu Nahwu. Kajian stilistika dalam penelitian ini berupaya untuk mengkaji mengapa dan kenapa Susunan dan Kata-kata itu dipilih dan dibuat, sehingga dari unsur ini akan ditemukan perbedaan antara Sintaksis dan 'Ilm- al-Nahwu. pokok-pokok bahasan dalam Aspek sintaksis pada Analisis Stilistika ialah pada *Isti'nafiyyat*, *Jumlatun Ismiyyatun* (Susunan Kalimat dari kata benda), *Jumlatun Fi'liyyatun* (Susunan kalimat dari kata kerja), serta *al-Tarkib* (frase).

4. Aspek Semantik (*al-Mustawa al-Dalali*)

Semantik merupakan studi bahasa yang mengkaji tentang hakekat suatu makna. Analisis stilistika dalam Aspek semantik adalah mencoba untuk menggali makna

²⁰ Abdul Haris, *Aplikasi I'rab: Sebuah terobosan dalam Membaca Kitab Kuning*, (Al-Bidayah; Jakarta, 2017, Cet. Ke-1), hlm. 33.

²¹ Agus Tricahyo, MA, *Pengantar Linguistik Arab*, (Al-Kautsar; Ponorogo, 2011), Cet. Ke-1, hlm. 115.

yang didapatkan, yang bahasanya mencakup seluruh aspek linguistik (fonologi, leksikal, morfologi, dan sintaksis). Kajian Stilistika dalam aspek ini akan berupaya untuk mengetahui hakikat pemaknaannya melalui batasan pengkajian yang meliputi; makna leksikal (*Dalalah al-Lafz al-Mu'jami*), Polisemi (*al-Musyarak al-Lafz*), sinonim (*al-Taraduf*), dan antonim (*al-Tibaq*).²²

5. Aspek Imagery (*al-Mustawa al-Tashwiri*)

Aspek imagery merupakan sarana pengungkapan bahasa yang berorientasi pada aspek balaghi. Analisis stilistika dalam Aspek Imagery (*al-Mustawa al-Tashwiri*) adalah mencoba mengungkap gaya bahasa yang digunakan, yakni dari cara pengungkapan konsep yang abstrak, Kejiwaan seseorang, Peristiwa yang terjadi, pemandangan yang dapat dilihat, Tabiat manusia dan lainnya kedalam bentuk gambaran yang dapat dirasakan dan dihayalkan.²³

Mengenai kajian stilistika dalam Aspek imagery dibatasi pada ucapan yang tidak berhubungan dengan kebenaran atau kebohongan dengan maksud menghendaki makna yang diharapkan (*Kalam Insyah Thalabi*), Perumpamaan (*al-Taysbih*), Kiasan atau Ilustrasi (*al-Majz*), Metafora; penyimpangan makna dalam penggunaan kata tertentu (*al-Isti'arah*), dan Eufemisme atau ungkapan yang lebih halus (*al-kinayah*).

E. Kesimpulan

Melalui Analisis dalam *al-Mustawa al-Sawti* (Aspek Fonologi), *al-Mustawa al-Sharfi* (Aspek Morfologi), *al-Mustawa al-Nahwi* (Aspek Sintaksis), *al-Mustawa al-Dalali* (Aspek Semantik) hingga *al-Mustawa al-Tashwiri* (Aspek Imagery), menjadi acuan untuk mengungkap gaya bahasa yang terdapat Syair burdah Imam Bushiri Bab 1. Orientasi dan asumsi dasar teori stilistika diarahkan pada suatu

²² Ghofur, N. A. S., & Irhamni, I. (2023). "Proses Penerjemahan dalam Tugas Mata Kuliah Latihan Penerjemahan" Mahasiswa Jurusan Sastra Arab. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(12), 1755.

²³ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-uslub*....., hlm. 96.

penyusunan dan pemaknaan kalimat yang nantinya menjadi temuan sebuah gaya bahasa. Diantara temuan data yang mencakup Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gaya bahasa yang digunakan dalam Burdah Imam Bushiri Bab 1 mengandung unsur kesusastraan yang mendalam, sehingga bahasa yang digunakan didalamnya banyak yang menyimpang dari makna asalnya.
2. Penggunaan gaya bahasa yang mempengaruhi makna asli dalam Burdah Imam Bushiri Bab 1 terdapat dalam dua aspek, diantaranya adalah:
 - a. Aspek fonologi (*al-Mustawa al-Sawti*) ditemukan gaya bahasa berupa *al-Nabr* (Tekanan suara), *al-Tazmin* (Tempo ungkapan), dan *al-Iqa'* (Ritme/Irama suara).
 - b. Aspek semantik (*al-Mustawa al-Dalali*) terdapat gaya bahasa berupa *al-Musyarak al-Lafdzi* (Polisemi), *al-Taraduf* (Sinonimi), *al-Tibaq* (Antonimi).
3. Implikasi gaya bahasa pada penyusunan dan pemaknaan kalimat dalam sya'ir Burdah Imam Bushiri Bab 1 terdapat dalam tiga aspek yang memberikan pengertian sebagai berikut:
 - a. Aspek Morfologi (*al-Mustawa al-Sharfi*) yang ditujukan untuk menemukan perubahan pada kata yang digunakan sebagai susunan kalimat dalam bahasa arab. Sehingga temuan dalam aspek ini terbatas pada dua hal, yakni; *Ikhtiyar al-sighah* (pemilihan bentuk kata) dan *al-'Udul bi al-Sighah 'an al-Asl al-Siyaqi* (perpindahan bentuk kata dalam bentuk lainnya dengan konteks yang sama).
 - b. Aspek Sintaksis (*al-Mustawa al-Nahwi*) yang ditujukan untuk mengkaji mengapa dan kenapa Susunan dan Kata-kata itu dipilih dan dibuat, sehingga dari unsur ini akan ditemukan perbedaan antara Sintaksis dan *'Ilm- al-Nahwu*. Maka cakupan pembahasan dalam aspek ini juga terbatas pada empat hal, yakni; *Isti'nafiyyat* (Jumlah tanpa kedudukan *I'rab*),

Jumlah Ismiyyah (susunan kalimat yang terdiri dari sesama kata benda),
Jumlah Fi'liyyah (susunan kalimat yang terdiri dari sesama kata kerja),
dan al-Tarkib (Frase; satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih dan bersifat non predikatif).

- c. Aspek Imagery (*al-Mustawa al-Tashwiri*) yang ditujukan sebagai pengungkapan bahasa yang abstrak, peristiwa yang terjadi, pemandangan yang dapat dilihat, tabiat manusia dalam bentuk gambaran yang dapat dirasakan dan dihayalkan. Sehingga dalam aspek imagery terfokus pada temuan berupa; *al-Tasybih* (perumpamaan), *al-Majaz* (Kiasan/Illustrasi), *al-Isti'arah* (Metafora: penyimpangan makna dalam penggunaan kata tertentu), *al-Kinayah* (Eufemisme/ungkapan yang lebih halus), dan *Kalam Insyā' Thalabi* (ucapan yang tidak berhubungan dengan kebenaran atau kebohongan dengan maksud menghendaki makna yang diharapkan). Pada *Kalam Insyā' Thalabi* terdapat tiga kategori temuan, yakni; *Istifham* (Pertanyaan), *Nida'* (Seruan/Ajakan), dan *Tamanni* (Harapan).

Penelitian terhadap Burdah Imam Bushiri Bab 1 dalam tinjauan Stilistika Linguistik ini adalah sifatnya sementara, Kajian stilistika linguistik dalam sastra perlu kiranya untuk diperhatikan kembali, sebab karya sastra merupakan suatu teks maupun ucapan yang mengandung unsur keindahan bahasa, oleh karenanya gaya bahasa yang terdapat dalam sastra bisa ditinjau melalui kajian Stilistika Linguistik, sehingga mampu untuk menyibak makna yang dimaksud oleh penyair.

Kedepannya peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini, mampu dijadikan sebagai acuan atau bahan penunjang dalam analisis penyusunan dan pemaknaan kalimat pada teks sastra, Sehingga secara khusus mampu bermanfaat bagi pemerhati linguistik yang ingin menekuni bidang sastra terlebih berbahasa Arab. Berkaitan dengan hal itu, perhatian pada sastra adalah salah satu bentuk kebebasan manusia dalam mengekspresikan atau merespon gejala dari suatu perasaan yang tidak mampu diungkapkan secara langsung.

Daftar Pustaka

- Bachmid, G. (2019). Kitab burdah karya sastra lisan arab dalam perspektif masyarakat muslim di manado sulawesi utara. *Kajian Linguistik*, 7(1), 66-84.
- Kamil, S. (2009). *Teori kritik sastra Arab: klasik dan modern*. UIN Jakarta Press.
- Pembinaan, T. P. K. P. (1989). *Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 219.
- Qalyubi, S. (2017). *Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. Yogyakarta.
- Ansoriansori (2022). Analisis makna kinayah (Imu bayan) dalam qasidah burdah karya imam al-bushiri. *Jurnal el-Huda*, 13(1), 1-17.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Anas Kurnia Muzaki, M. Y. (2020). Kalam insya' thalabi dalam qasidah burdah karya imam al-bushiri (Tinjauan Sintaksis Dan Stilistika). *Journal of Arabic Learning and Teaching* 9(2), 138-146.
- Abdul Haris, *Aplikasi I'rab: Sebuah terobosan dalam Membaca Kitab Kuning*, Al-Bidayah; Jakarta, 2017, Cet. Ke-1.
- Iman, S., Hidayat, D., & Supianudin, A. (2019). Tasybih dalam kitab qashidah burdah karya syaikh muhammad imam al bushiri. *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 2(1), 18-59.
- Mubarak, Ahmad Sahal. (2019). Stilistika qasidah al-burdah karya al-bushiri. [Thesis]., UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nihayah, U. (2014). Konsep seni qasidah burdah imam al-bushiri; model alternatif dakwah pesantren. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(1), 295-308.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra*. Media Pressindo.

- Ghofur, N. A. S., & Irhamni, I. (2023). Proses penerjemahan dalam tugas mata kuliah latihan penerjemahan mahasiswa Jurusan Sastra Arab. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(12), 1753-1771.
- Haikal, M. I., & Arif, S. (2024). Keindahan Lafadz Dan Makna Dalam Surat Al-Humazah: Kajian Stilistika. *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 13(1), 296-307.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mundir, H. (2013). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *International Journal of Physiology*, Cetakan I:Jember, VI.
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Lisan Arabi, Sidoarjo.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tricahyo, A. (2011). *Pengantar Linguistik Arab*. STAIN Ponorogo Press, Ponorogo.
- Yulistiana, E., Sumarlam, S., & Satoto, S. (2019). Mengungkap penggunaan diksi lirik lagu tarlingdut karya abdul adjib: kajian stilistika. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5 (1), 53-62.
- Siti Nurhaliza, (2023), Analisis kritis qaṣidah burdah karya imam al-bushiri dalam perspektif bayan, *Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(1), 15-35.
- Nur Huda, (2019). Qasidah burdah imam al-busiri dalam pendekatan jinas, *Indonesian Journal of Arabic Studies*, 1(2). 1-15